

Cerita Muda

Perempuan yang Kehujanan Air Mata

Yosi Prastiwi

ORANG-ORANG memanggil perempuan yang tinggal di ujung jembatan sebelah makam kampung itu Darsinah. Biar hujan sekalipun, ia tak beranjak. Darsinah orang gila. Entah siapa yang menyematkan julukan itu. Lama-lama kami terbiasa memanggilnya demikian.

Pertama kali bertemu Darsinah jantungku berdetak kencang. Perempuan itu menempelkan wajah kotornya di kaca jendela rumah. Mengintip ke dalam rumah seolah mencari seseorang. Aku sendirian saat itu. Bapak ibuku *njagong* ke kampung sebelah.

Aku yang masih sekolah dasar ketakutan bukan kapalang. Bersembunyi di balik korden kamar. Khawatir benar Darsinah mendobrak pintu yang kukunci lalu menyerang. Bagaimana jika Darsinah membawa pisau? Bayanganku ke mana-mana. Saat bapak ibu pulang, tangisku pecah. Kuadukan kelakuan perempuan gila itu pada mereka. Wajah ibu pucat seketika.

"Dia cuma ambil tomat di pot depan." Bapak menenangkan. Tangannya memeluk bahu ibuku, menyudahi keemasannya.

Ceceran daun tomat rusak berjatuhan dekat pot. Beberapa tomat ranum kami hilang. Setelah itu rasa takutku pada Darsinah berkurang. Perasaan takutku berubah menjadi benci sejak ia mencuri tomat kami.

SUATU hari Darsinah mencegat mobil bapak di pinggir jalan. Bapak hendak mengantarku sekolah. Darsinah tiba-tiba mendekati dan menunjuk bapak dengan sapu lidinya.

"Nikah lagi? Silakan.



ILUSTRASI JOS

Minggat sana!" Darsinah berteriak di samping kaca pengemudi. Ngawur benar Darsinah. Bapak diam saja tak bereaksi.

Sama seperti yang dilakukan orang kampung kami. Tak ada yang membalas ucapan Darsinah. Jika berpapasan dengannya kami diam.

Namun temanku Agus berbeda. Agus memanggil nama perempuan itu keras-keras saat bertemu. Kadang Agus bertanya apakah perempuan itu sudah makan. Kalau Darsinah tidak menjawab, Agus menggonggonya dengan ranting kayu.

Darsinah jarang menjawab. Ia lebih sering berlari ke arah Agus sebagai jawaban. Sialnya, aku dan teman-teman lain berjalan bersisian Agus saat pulang sekolah. Alhasil satu kompi berlarian tunggang langgang tiap Agus mengganggu Darsinah.

Agus beralasan tak berniat mengganggu Darsinah. Hanya mengajak Darsinah ngobrol.

"Bayangin Lin, betapa sepihnya hidup Darsinah. Enggak ada yang ngajak ngobrol. Orang kalau kasih

makanan ke Darsinah cuma *nyah-nyoh*. Padahal mereka kasih makan ke kucing sambil ngobrol."

Ucapan Agus suatu saat membuatku mengubah persepsiku tentang Darsinah. Aku tak lagi benci. Perasaan padanya kini iba. Setiap melihatnya, aku membandingkan hidupnya yang ramai dan ia yang sendiri.

BERTAHUN-TAHUN kemudian aku melupakan Darsinah. Aku menghabiskan sekolah menengahku di kapanewon sebelah. Tak pernah lagi melewati jembatan ujung makam itu.

Suatu ketika sepulang berkunjung dari rumah teman, aku melewati jembatan. Jaraknya lebih singkat dibanding jalan memutar lain. Kulihat sosok Darsinah dari kejauhan. Ia duduk dengan alas kardus di samping jembatan. Barangkali ia suka hujan. Alih-alih menepi, ia duduk di bawah gerimis yang menderas.

Motorku melaju perlahan melewatinya. Kulihat bahunya naik turun. Mataku bertemu dengan matanya

sesaat. Rupanya ia menangis terisak.

"Lin...! Lintaang!"

Aku kaget dengarnya menyebut namaku. Buruburu kutambah kecepatan motorku. Aku takut dikejar Darsinah.

SAMPAI sekarang aku tak lagi bertemu Darsinah. Perempuan yang menangis di bawah air hujan itu lenyap tak berbekas bersama alas kardus, dan segala jejak hidupnya. Orang bilang Darsinah digaruk mobil dinas sosial. Kabar bahwa Darsinah pernah memiliki bayi tiba-tiba berhembus setelah perempuan itu pergi. Aku tak tahu kebenarannya.

Yang kuingat hanyalah ceruk hitam di mata ibuku yang terlihat kosong. Hari saat aku kehujanan, ibu menatapku cemas ketika aku bercerita soal Darsinah.

"Kenapa Darsinah tahu namaku? Katanya, dia orang gila?"

Yosi Prastiwi : Anggota Komunitas Semak Kata. Tinggal di Minomartani Sleman Yogyakarta.

NANA ERNAWATI

Fokus Sastra Anak

DONGENG berdaya guna. Kredo sastrawan legendaris Pramoedya Ananta Toer, "Dongeng adalah medium terindah dalam tradisi lisan Nusantara."

Bermakna. Tak berlebihan bila Danielle Steel mengakui manfaatnya. "Bila kalian melihat keajaiban dalam dongeng, kalian bisa menghadapi masa depan," tegas penulis Amerika itu.

Penyair Nana Ernawati dengan Lembaga Seni dan Sastra (LSS) Reboeng yang didirikannya, konsen ke sastra anak sejak 2015. Sebelumnya, dari 2012-2014 LSS Reboeng bergerak di sastra dewasa.

"Kegiatannya selain penerbitan buku dongeng, juga pementasan dongeng, lomba, dan pelatihan sastra," papar Nana yang akan mendongeng bersama Paman Gery di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, Jalan Janti Yogyakarta, Minggu (16/10) pukul 10.00-13.00 WIB.

Acara ini dalam rangka merayakan Bulan Bahasa dan Sastra 2022, sekaligus menyongsong Hari Dongeng Nasional 28 November 2022.

Event mendongeng di Yogya ini bagian Safari Reboeng Jakarta-Yogya-Bali. Di ajang Ubud Writers and Readers Festival 2022 di Bali (27-30/10), akan diluncurkan tiga buku dongeng terbitan LSS Reboeng bertema hewan endemik. Yaitu *Klakson Pika: Si Bekantan Pemberani*, *Sigi dan Kugi: Si Kukang dan Sigung yang Pantang Menyerah*, dan *Gugun: Badak Jawa Muda Berkelana*.

Sastrawan kelahiran Yogya yang kini mukim di Jakarta itu menyebut, yang terjadi pada 20 tahun mendatang sangat tergantung cara anak-anak era sekarang dididik dan dibiasakan memiliki relasi baik dengan alam lingkungan. "Untuk itu perlu disosialisasikan pola yang benar, sehingga tercipta kehidupan harmonis antara manusia, alam, dan seisinya," terang Nana.

Anak-anak yang dimaksud Nana, generasi Alpha yang lahir pada 2010-2025. Umumnya mereka memiliki pemikiran kuat mengenai keadaan dunia saat ini, sekaligus tahu yang mereka inginkan.

"Selain menghendaki aturan jelas, mereka generasi yang sangat aktif, kritis, dan logis. Hasil penelitian menyebutkan, anak-anak generasi Alpha memiliki karakter dan metode belajar sendiri. Mereka memakai visualisasi menarik dan melakukan eksperimen," papar Nana.

Dengan pemahaman tersebut, LSS Reboeng

ingin menggarisbawahi perlunya generasi saat ini diajar ikut memerhatikan lingkungan di sekitar tempat tinggal mereka, serta tempat-tempat lain yang jauh. Salah satu caranya dengan membacakan buku cerita.

"Perlu diingat, buku cerita yang baik bagi anak tidak hanya ceritanya baik dan lucu, yang utama memberikan informasi kepada mereka tentang beberapa hal penting yang belum mereka ketahui," ucap Nana yang dikenal sebagai penyair angkatan 1980-an.

Lewat buku-buku dongeng seri endemik ini, anak-anak dibiasakan menyayangi binatang. Selanjutnya anak-anak tersebut dididik, baik di sekolah maupun luar sekolah, cara merawat atau melestarikan binatang-binatang itu. Pun pemahaman mengapa alam sekitar termasuk penghuninya harus dijaga.

Di kancah sastra, Nana bukan orang baru. Menulis sastra sejak SMP. Tahun 1981 puisinya meraih juara kedua Lomba Cipta Puisi Renas Yogyakarta. Sejak itu karyakaryanya menghiiasi media cetak.

Karya-karya Nana terhimpun dalam sejumlah antologi puisi bersama. Antara lain *Penyair Yogya 3 Generasi* (1981), *Tugu* (1986), *Tonggak 4* (1987), *Pawestren* (2013), *55 Penyair Membaca Bantul* (2014), *Perempuan Langit 1* (2014), *Perempuan Langit 2* (2015).

Bersama penyair asal Yogya Dhenok Kristianti, menerbitkan buku kumpulan puisi *2 di Batas Cakrawala* (2011) dan *Berkata Kaca* (2012).

Dengan fokus ke sastra anak, Nana ingin membangun budaya literasi membaca di kalangan anak-anak. Mencerdaskan generasi bangsa lewat buku-buku dan dongeng. Karena dongeng bukan monopoli anak-anak.

Ditegaskan CC Lewis, penulis Britania Raya (1898-1963), "Suatu hari kalian akan menjadi tua dan mulai membaca cerita dongeng lagi."

(Latief)-f



Nana Ernawati

KR-Istimewa



KR-Surya Adi Lesmana

Tari kontemporer mewarnai peresmian Obelix village.

Obelix Village, Wisata Baru di DIY

SLEMAN (KR) - Pariwisata DIY selalu menyuguhkan hal baru. Satu per satu objek wisata terus bermunculan. Salah satunya, Obelix Village di Padukuhan Krandon, Kalurahan Pandowoharjo, Sleman. Yang ditawarkan adalah hamparan taman yang berpadu dikelilingi areal persawahan.

Obelix Village resmi dibuka Sabtu (15/10). Monika Priyatno, Manajer Obelix Village menuturkan, ide tempat ini bermula dari keinginan mencari suatu tempat rekreasi unik di tengah sawah.

"Kami ingin menghadirkan sesu-

atu yang natural tanpa merusak ekosistensi kawasan ini sebagai lahan kuning. Kami tetap berprinsip tidak mengubah keaslian objek, kata Ica sapaannya di sela pembukaan.

Berawal dari niat itu lalu tercetus gagasan membuat objek wisata dengan desain back to nature. Sesuai konsep tersebut, Obelix Village yang berdiri pada lahan seluas 4 hektare menyuguhkan wahana yang tidak jauh dari kesan alami diantaranya mini farm dan little zoo.

Mini farm adalah wahana edukasi tentang pertanian. Di sini, pengunjung bisa ikut bercocok tanam dan

memanen hasil tani. Sedangkan little zoo mengusung konsep kebun binatang mini yang di dalamnya terdapat berbagai macam satwa seperti rusa, kelinci, burung, sapi, kambing dan kuda poni.

Berlokasi di tengah lingkungan pedesaan serta tak jauh dari pemukiman penduduk, tentunya pemberdayaan warga tidak luput dari perhatian. Sebelum acara pembukaan, pihaknya juga sudah mengadakan bakti sosial serta kegiatan lain yang melibatkan warga. "Nantinya, kami juga menggandeng desa wisata melalui atraksi gerobak sapi," tutupnya. (Sal)

Polri

Dedi juga menegaskan komitmen Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri) Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo, yakni untuk menuntaskan kasus ini dengan segera, dan melakukan perbaikan-perbaikan terkait regulasi keselamatan dan keamanan. "Ini sudah diproses," ujarnya.

Dia mengungkapkan bahwa terkait dengan perbaikan regulasi, pihaknya akan mengacu kepada regulasi keselamatan dan keamanan yang sudah dikeluarkan sesuai dengan statuta FIFA. "Lembaga Polri sudah membuat suatu regulasi bagaimana keselamatan dan keamanan menjadi hal yang paling mutlak di dalam pengamanan setiap pertandingan," ujarnya lagi.

Polri telah mengatur regulasi keamanan, mulai dari pertandingan tingkat desa, kecamatan, kabupaten, nasional, bahkan internasional. "Mulai dari pertandingan tingkat desa pun sudah kami atur. Kemudian, tingkat kecamatan, tingkat ka-

bupaten, sampai tingkat nasional, bahkan sampai tingkat internasional, semua standar pengamanannya sama," kata Dedi lagi.

Sekali lagi, kata Dedi menegaskan, keselamatan dan keamanan menjadi prioritas yang utama. "Baik kepada penonton, kemudian kepada pemain, ofisial, termasuk perangkat pertandingan, dan aparat keamanannya itu sendiri," katanya.

Berdasarkan pemberitaan sebelumnya, Tim Gabungan Independen Pencari Fakta atau TGIPF menilai tidak adanya sinkronisasi antara regulasi keamanan FIFA (FIFA Stadium Safety and Security Regulations) dan peraturan Kapolri dalam penanganan pertandingan sepak bola.

TGIPF juga menemukan pelanggaran yang dilakukan aparat keamanan terkait penembakan gas air mata ke tribun penonton. Penembakan juga diketahui terjadi di luar stadion.

Oleh karena itu, TGIPF meminta

Polri dan TNI untuk segera menindaklanjuti penyelidikan terhadap aparat Polri dan TNI serta pihak-pihak yang melakukan tindakan berlebihan pada kerusuhan pascapertandingan Arema vs Persebaya tanggal 1 Oktober 2022, seperti yang menyediakan gas air mata, menembakkan gas air mata ke arah penonton (tribun) yang diduga dilakukan di luar komando.

TGIPF meminta Polri dan TNI melanjutkan proses penanganan anggota yang terlibat tindak pidana akibat melakukan tembakan gas air mata.

Polri juga perlu segera menindaklanjuti penyelidikan terhadap supporter yang melakukan provokasi, seperti yang awal mula memasuki lapangan, sehingga diikuti oleh supporter yang lain, supporter yang melakukan pelemparan flare, melakukan kerusakan mobil di dalam stadion, dan melakukan pembakaran mobil di luar stadion.

(Ant)-f

Lakukan

"Hukum tumpul ke atas dan tajam ke bawah dibalaskan dengan hukum ditegakkan Polri tanpa pandang bulu. Tajam ke atas, juga tegas ke bawah. Ada keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia alias semua sama di mata hukum," ucapnya.

Adib menambahkan, saat ini Polri telah menunjukkan komitmen dengan mengungkap dua kasus be-

sar yang terjadi menjerat dua petinggi Polri. "Kasus Sambo hingga kasus dugaan keterlibatan jenderal polisi (petinggi Polri) soal narkoba ini setidaknya menjadi pelecut bagi internal Polri dan menjadi bagian integral momentum bersih-bersih internal Polri dari oknum tidak baik," ucapnya.

Atas pencapaian tersebut, kata

Adib, Kapolri harus memberikan reward atau penghargaan terhadap polisi yang masih menjaga marwah Polri dan juga melakukan penegakan hukum yang tidak tebang pilih. "Di tengah reputasi Polri yang menurun di masyarakat, publik dibukakan matanya, ternyata masih banyak polisi baik," ucapnya.

(Ogi/Ant)-f

Momentum

Kulonprogo, ungkap Tri Saktiyana, siap bersinergi dan berkolaborasi dengan seluruh pihak terutama dengan wilayah sekitarnya dalam upaya meningkatkan perekonomian Kulonprogo. "Seperti halnya tari Soledo, menunjukkan dan menyimbolkan Kabupaten Kulonprogo siap bekerja sama, bersanding dan berkolaborasi dengan wilayah-wilayah lain. hal itu dimaksud agar perkembangan perekonomian di Kulonprogo semakin terkoneksi dan tertata serta semakin maju," terang Tri.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X dalam sambutan yang dibacakan Dj Bupati Tri Saktiyana menyampaikan Dirgahayu ke-71 Kabupaten Kulonprogo. Sultan berharap momentum tersebut dimaknai sebagai semangat untuk me-

Sambungan hal 1

ningkatkan sinergitas antara pemerintah dan rakyat dalam membangun karya kolaboratif menuju entitas yang sejahtera, berkeadaban dan berbudaya.

Dengan didukung penyelenggara negara yang bekerja cerdas dan berkeadilan, pendidik dan pelajar yang kreatif dan ikhlas berlandaskan keilmuan, rohaniawan yang mengamalkan kesalehan ritual dan kesalehan publik, wirausahawan yang inovatif dan didukung warga yang kreatif.

"Mudah-mudahan situasi yang semakin kondusif ini menjadi momentum bagi Pemkab Kulonprogo dan seluruh masyarakatnya bersama-sama membangun karya kolaboratif menuju entitas yang sejahtera, berkeadaban dan berbudaya," tegas Sultan. (Rul)-f

Fenomena

Fenomena tersebut sebelumnya pernah terjadi dari 1973 - 1975 serta 1998-2001. Fenomena ini akan berpengaruh terhadap pola cuaca dan iklim di Indonesia. Salah satunya menyebabkan sebagian wilayah Indonesia mengalami musim hujan lebih awal.

"Yang perlu juga diwaspadai adalah penyakit yang biasa muncul di musim hujan, mulai dari diare, demam berdarah, Leptospirosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit kulit, dan lain sebagainya. Semua harus bersiap," ucapnya.

La Nina sendiri adalah fenomena mendinginnya suhu permukaan laut (SML) di Samudra Pasifik bagian tengah dan timur di bawah kondisi normalnya.

Di sisi lain, pendinginan SML di Samudra Pasifik tersebut diikuti oleh

menghangatnya SML di perairan Indonesia sehingga menggiatkan pertumbuhan awan hujan dan meningkatkan curah hujan di wilayah Indonesia secara umum.

Dwikorita juga mengatakan, pola cuaca La Nina adalah salah satu dari tiga fase El Niño Southern Oscillation (ENSO). Ini mengacu pada suhu permukaan laut dan arah angin di Pasifik dan dapat beralih antara fase hangat yang disebut El Niño, fase yang lebih dingin dengan sebutan La Niña, dan fase netral.

Fenomena La Niña membawa dampak peningkatan curah hujan di banyak tempat di Indonesia, meski sebenarnya dampak La Nina tidak pernah sama karena dipengaruhi faktor lainnya. (Ant)-f